

PENGARUH IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN EKOPEDAGOGIK TERHADAP KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN

¹Agus Ismail, ²Agatha Kristi Pramudika Sari
^{1,2}Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Muhammadiyah Kuningan
e-mail: ¹agus128ismail@gmail.com, ²pramudika_sari@upmk.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh implementasi pembelajaran ekopedagogik terhadap karakter peduli lingkungan di Sekolah Dasar Negeri 4 Jalaksana Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain one-group pretest-posttest design. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 4 Jalaksana yang berjumlah 31 orang. Hasil penelitian terlihat dari hasil perhitungan menggunakan uji t, dimana nilai mean atau rata-rata sebelum diberikan treatment atau pretest yaitu 34,32 sedangkan nilai mean atau rata-rata setelah diberikannya treatment atau posttest yaitu 89,32 dengan taraf signifikansi $0,00 < 0,05$ yang artinya nilai setelah diberikannya perlakuan atau treatment lebih besar dibandingkan dengan nilai sebelum diberikannya perlakuan atau treatment dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan atau treatment dengan pengimplementasian pembelajaran ekopedagogik dengan proyek ecobrick dalam pembelajaran IPAS. Maka dapat disimpulkan bahwa pengimplementasian pembelajaran ekopedagogik dengan proyek ecobrick dalam pembelajaran IPAS berpengaruh terhadap karakter peduli lingkungan siswa.

Kata kunci: ekopedagogik, karakter peduli lingkungan, ecobrick

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of implementing ecopedagogic learning on the character of caring for the environment at SDN 4 Jalaksana, Jalaksana District, Kuningan Regency, West Java Province. The method used in this research is quantitative with a one-group pretest-posttest design. The subjects of this research were all 31 class V students of SD Negeri 4 Jalaksana. The research results can be seen from the results of calculations using the t test, where the mean or average value before being given treatment or pretest is 34.32 while the mean or average value after being given treatment or posttest is 89.32 with a significance level of $0.00 < 0.05$ which means the value after being given treatment or treatment greater than that value before being given treatment or treatment with a significance value of less than 0.05. This means that there is a significant difference between before and after being given treatment or treatment by applying ecopedagogical learning with ecobrick projects in

IPAS learning. So it can be concluded that the application of ecopedagogical learning with ecobrick projects in IPAS learning has an effect on students' environmentally caring character.

Keywords: ecopedagogic, environmentally caring character, cobrick

PENDAHULUAN

Global warming atau pemanasan global sudah tidak asing lagi bagi masyarakat serta saat ini sudah menjadi suatu ancaman bagi masyarakat. *Global warming* sudah mulai dikenal masyarakat di dunia sejak tahun 1970. *Global warming* disebabkan akibat terjadinya peningkatan suhu rata-rata diseluruh dunia, yang dimana suhu di permukaan bumi ini menjadi meningkat atau lebih panas dibandingkan suhu normal. Suhu-suhu meningkat disebabkan oleh gas-gas rumah kaca seperti karbondioksida, metana, nikrosida, dan klorofluorokarbon di atmosfer. *Global warming* ini juga merupakan salah satu fenomena yang cukup menakutkan, oleh karena itu masyarakat di dunia sekarang sudah mulai mencoba bersama-sama dalam memecahkan permasalahan lingkungan yang sedang terjadi di dunia ini. *Global warming* akan membawa efek terhadap perubahan iklim di seluruh dunia (Andarini & Sudarti, 2023).

Dampak atau akibat yang timbul dari adanya *global warming* yaitu seperti meningkatnya bencana alam, kebakaran hutan, mencairnya es di kutub, suhu bumi terus meningkat atau semakin panas, tidak menentukannya cuaca dan iklim air laut yang semakin serta menipisnya lapisan-lapisan ozon yang secara langsung akan mengakibatkan radiasi sinar ultraviolet (sinar matahari) sampai ke bumi yang menyebabkan dampak langsung bagi kesehatan manusia seperti kanker kulit. Dengan adanya peristiwa tersebut, masyarakat diharapkan untuk sadar

terhadap pentingnya melestarikan dan menjaga lingkungan disekitar.

Masalah lingkungan disebabkan oleh perilaku manusia yang tidak dapat dipisahkan. Orang umumnya akan memanfaatkan iklim untuk keuntungan mereka sendiri terlepas dari pengelolaan ekologis. Isu lingkungan yang berdampak kepada kehidupan manusia pada akhirnya muncul sebagai akibat dari berkurangnya kepedulian terhadap lingkungan. Kita dapat melihat ini melalui kecenderungan individu-individu disekitar kita. Meski sudah disediakan tong sampah tidak lantas membuat manusia membuang sampah pada tempatnya, menanamkan kebiasaan membuang sampah pada tempatnya bisa menjadi tantangan tersendiri.

Hasil survei perilaku tidak peduli lingkungan yang dilakukan di Indonesia oleh BPS tahun 2018 mengungkapkan bahwa perilaku tidak peduli lingkungan masyarakat Indonesia masih tinggi. Indeks Perilaku Ketidakpedulian Lingkungan Hidup (IPKLH) berkisar dari 0 hingga 1. Nilai IPKLH yang semakin besar (mendekati 1) menunjukkan semakin tingginya tingkat ketidakpedulian lingkungan di wilayah tersebut sedangkan semakin kecil nilai IPKLH (mendekati 0) menunjukkan semakin rendah tingkat ketidakpedulian (semakin peduli) lingkungan di wilayah tersebut. Berdasarkan dimensi penyusunnya, dimensi pengelolaan Energi memiliki nilai Indeks yang paling kecil yaitu sebesar 0,16, hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan energi di Indonesia bisa dikatakan tergolong baik. Sementara

dimensi yang memiliki nilai indeks paling besar yaitu pengelolaan sampah sebesar 0,72, hal ini menunjukkan bahwa tingkat ketidakpedulian terhadap pengelolaan sampah di Indonesia tergolong tinggi. Sumber: (Badan Pusat Statistik, 2018).

Karakter peduli lingkungan menjadi sangat penting untuk bisa menjaga keberlangsungan ekosistem di bumi, karena dengan mempunyainya karakter peduli lingkungan manusia menjadi lebih peka dan peduli terhadap lingkungan disekitarnya. Dalam upaya untuk mencegah terjadinya kerusakan yang lebih parah lagi, bisa dilakukan dengan cara meningkatkan karakter peduli lingkungan pada setiap manusia. Karena dengan meningkatnya karakter peduli lingkungan pada setiap manusia tentunya bisa meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan yang akan berimbas terhadap membaiknya kerusakan lingkungan yang ada di bumi ini.

Berdasarkan juklak Nomor 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter, pembinaan karakter terdiri dari 18 kualitas, yaitu (1) ketat; (2) kontrol; (3) cinta tanah air; (4) sah; (5) sistem aturan mayoritas; (6) menghargai perdamaian; (7) gratis; (8) pekerjaan yang sulit; (9) Kenali prestasi; (10) rasa nasionalisme; sebelas) toleransi; (12) rasa ingin tahu (13) kekerabatan dan korespondensi; (14) inventif; (15) senang membaca; (16) akuntabilitas; (17) perawatan kesehatan; dan (18) menghormati alam. Benar-benar memperhatikan iklim adalah salah satu nilai pribadi yang harus ditanamkan pada siswa sejak awal. Pelaksanaan pengajaran seharusnya memiliki pilihan untuk membentuk orang-orang yang memiliki karakter dan mentalitas keakraban dengan kepedulian terhadap iklim. Melihat kekhasan kerusakan ekologis yang terjadi, diperlukan pembelajaran

tentang iklim yang dikordinir dalam pembelajaran.

Ketika berbicara tentang manusia, yang biasanya bertindak acuh tak acuh terhadap lingkungan, langkah terpenting dalam menyelesaikan krisis lingkungan adalah mengubah perilaku. Karena menjaga lingkungan adalah tanggung jawab semua orang. Jika kepribadian yang benar-benar memperhatikan iklim tidak dimiliki oleh setiap orang, tentunya menciptakan iklim yang baik di suatu daerah akan sangat sulit. Cara merubah perilaku itu bisa dengan pendidikan lingkungan sejalan dengan apa yang dikatakan Sari et al., (2022) pendidikan lingkungan adalah sikap dan tindakan yang berupaya untuk mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan usaha untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan berbasis ekologis bisa meningkatkan karakter peduli lingkungan manusia yang tentunya otomatis akan meningkatkan juga kepedulian manusia terhadap lingkungan. Pendidikan berbasis ekologis sudah ada dan biasa disebut dengan ekopedagogik. Rahman et al., (2022) yang menyatakan ekopedagogik memiliki keterkaitan dengan ekologi. Ekologi merupakan ilmu yang mempelajari saling keterkaitan antara organisme dengan lingkungannya, termasuk lingkungan fisik dan berbagai bentuk hidup organisme.

Sementara Margo Irianto et al., (2022) menyatakan ekopedagogik merupakan sebuah upaya pendekatan yang dimaksudkan untuk mengembangkan kepekaan serta kesadaran ekologi guna terciptanya iklim kehidupan manusia yang lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan berbasis ekpedagogik dapat

membangun kesadaran dasar dan menumbuhkan kepribadian siswa untuk memahami kecenderungan mereka sebagai orang yang memiliki hubungan dengan alam dan mewujudkan kesadaran ini sebagai cara cerdas dalam berperilaku terhadap alam.

Adanya ekopedagogik dapat mengenalkan bahwa pendidikan tidak hanya tentang lingkungan manusia, tetapi memperkenalkan dengan lingkungan yang lebih luas. Ekopedagogik mengajarkan banyak hal yang mencakup sikap, perilaku, kepedulian, perspektif, tantangan, serta kemampuan untuk merasakan, tidak hanya pada aspek kognitif saja. Pendidikan berbasis ekopedagogik dapat memupuk karakter peserta didik dan menumbuhkan kesadaran kritis dalam mempelajari hakikat manusia yang mempunyai hubungan dengan alam atau lingkungan dan mewujudkan kesadaran tersebut pada perilaku yang bijak. Yunansah dalam (Finali & Budyawati, 2022).

Sasaran utama ekopedagogik dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa dengan cara memilah dan memilih sampah plastik agar siswa dapat mengetahui mana sampah yang bisa digunakan kembali dan yang mana yang tidak dapat digunakan kembali. Setelah siswa dapat mengetahui mana sampah yang bisa digunakan kembali atau tidak, maka selanjutnya siswa dapat diberikan pembelajaran bagaimana cara untuk menggunakan sampah itu kembali.

Memanfaatkan sampah plastik banyak caranya, salah satunya bisa dengan cara membuat kerajinan berbentuk bata yang juga biasa disebut dengan *ecobrick*. *Ecobrick* ini selain salah satu cara untuk mengurangi dan mendaur ulang sampah, ini juga bisa menjadi benda yang dapat digunakan

untuk membuat perabotan seperti kursi, meja, dan bahkan bisa dibuat menjadi bangunan. Menurut Asih & Fitriani (2018) *ecobrick* merupakan suatu cara untuk menangani limbah plastik dengan cara mengemas plastik yang bersih dan kering ke dalam botol plastik hingga mencapai kerapatan yang telah ditentukan.

Pembelajaran ekopedagogik dengan *ecobrick* ini bisa dilaksanakan di dalam pembelajaran IPAS, karena Fajarwati (2023) menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran IPAS adalah untuk mengembangkan ketertarikan serta rasa ingin tahu sehingga peserta didik terpicu untuk mengkaji fenomena yang ada di sekitar manusia, memahami alam semesta dan kaitannya dengan kehidupan manusia. Selain itu, pembelajaran IPAS juga berperan aktif dalam memelihara, menjaga, melestarikan lingkungan alam, mengelola sumber daya alam dan lingkungan dengan bijak.

Dari hasil observasi di lingkungan Sekolah Dasar Negeri 4 Jalaksana pada tanggal 30 Juli 2024 peneliti menemukan banyak siswa yang masih belum mengimplementasikan karakter peduli lingkungan dengan baik, seperti masih adanya siswa yang membuang sampah sembarangan, masih banyak siswa yang susah melakukan piket kelas meskipun sudah ada jadwal piket, dan masih ada siswa yang merusak tanaman di depan kelas.

Berbanding lurus dengan hasil yang didapatkan dari wawancara bersama Bapak Rizky Saputra, S.Pd pada tanggal 30 Juli 2024 di Sekolah Dasar Negeri 4 Jalaksana, ditemukan permasalahan sesuai indikator yaitu masih terdapat kendala dalam mengimplementasikan karakter peduli lingkungan di sekolah pada seluruh siswa. Seperti kurangnya menjaga kelestarian lingkungan sekitar, masih ada yang mengambil, menebang atau

mencabut tumbuh-tumbuhan yang terdapat di sepanjang jalan, masih ada yang mencoret-coret, menorehkan tulisan pada pohon, batu-batu, jalan atau dinding, masih ada yang membuang sampah tidak pada tempatnya, masih ada yang membakar sampah di sekitar perumahan, masih ada yang tidak melaksanakan kegiatan membersihkan lingkungan, dan masih ada yang tidak menimbun barang-barang bekas serta tidak membersihkan sampah-sampah yang menyumbat saluran air.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti ingin mengimplementasikan pembelajaran ekopedagogik dalam rangka untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa, khususnya melalui projek *ecobrick* dalam pembelajaran IPAS di kelas V Bab 8 subbab 2 Kurikulum Merdeka.

METODE

Teknik yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiono, 2018) metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode penelitian. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Metode penelitian yang digunakan adalah pre-eksperimen, dengan desain one-group pretest-posttest design (Sugiono, 2018).

Langkah eksperimen ini melalui tiga langkah yang pertama yaitu memberikan pretest untuk mengukur variabel terikat (karakter peduli lingkungan) sebelum perlakuan atau treatment dilakukan, yang kedua yaitu memberikan treatment atau perlakuan kepada kelas subjek penelitian dengan mengimplementasikan pembelajaran

ekopedagogik. Dan yang terakhir yaitu memberikan posttest untuk mengukur variabel terikat setelah treatment atau perlakuan dilakukan (Sugiono, 2018).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 4 Jalaksana Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan Jawa Barat yang berjumlah 31 orang siswa terdiri dari 17 laki-laki dan 14 perempuan. Para ahli menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2018).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan rubrik penilaian. Adapun langkah-langkah (prosedur) pengumpulan data yang akan dilakukan pertama yaitu observasi, langkah ini dilakukan untuk memperoleh data yang lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak dari siswa. Yang kedua yaitu wawancara, langkah ini dilakukan kepada guru kelas untuk mengetahui bagai mana karakter peduli lingkungan dari seluruh siswa kelas V SDN 4 Jalaksana. Yang ketiga yaitu test awal (pretest) dengan memberikan rubrik penilaian kepada guru kelas untuk mengetahui sejauh mana karakter peduli lingkungan yang dimiliki siswa kelas V. Yang keempat yaitu Treatment (perlakuan) Dalam hal ini peneliti menerapkan pembelajaran ekopedagogik dalam pembelajaran IPAS. Yang kelima yaitu tes akhir (posttest) yang dilakukan setelah diberikannya treatment atau perlakuan, tindakan posttest ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh implementasi pembelajaran ekopedagogik terhadap

karakter peduli lingkungan yang telah diterapkan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar lembar observasi, serta rubrik penilaian awal dan akhir. Observasi dilakukan saat pengimplementasian awal untuk melihat keterlaksanaan pembelajaran ekopedagogik. Rubrik penilaian awal dilakukan sebelum pengimplementasian pembelajaran ekopedagogik dengan projek ecobrick, sedangkan rubrik penilaian akhir dilakukan setelah pengimplementasian pembelajaran ekopedagogik dengan projek ecobrick. Data yang terkumpul dari rubrik penilaian awal (pretest) menjadi acuan awal untuk melihat karakter peduli lingkungan siswa, lalu untuk rubrik penilaian akhir (posttest) digunakan untuk membandingkan nilai sebelum pengimplentasian pembelajaran ekopedagogik dan sesudah pengimplementasian pembelajaran ekopedagogik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, sedangkan uji hipotesis digunakan dengan menggunakan paired samples test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan adanya tujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran ekopedagogik dan pengaruh implementasi pembelajaran ekopedagogik terhadap karakter peduli lingkungan siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 4 Jalaksana Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan Jawa Barat. Dimana pada penelitian ini peneliti terlebih dahulu memberikan rubrik penilaian awal (pretest) kepada guru kelas untuk menilai karakter peduli lingkungan dari setiap individu siswa kelas V. Setelah hasil rubrik penilaian awal (pretest) diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa karakter peduli

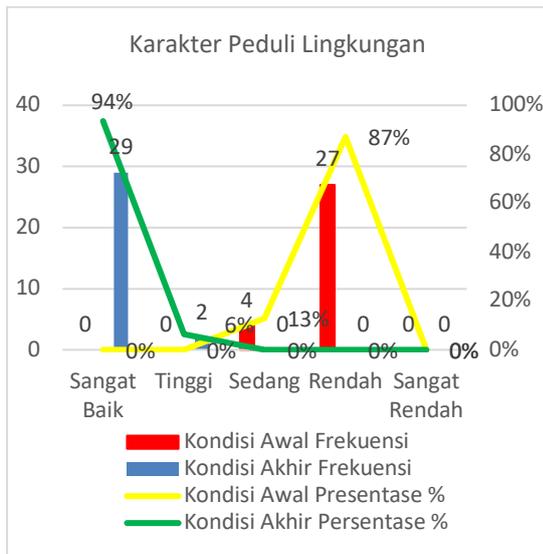
lingkungan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 4 Jalaksana terbilang rendah. Oleh karena itu peneliti memberikan treatment atau perlakuan yang cocok yaitu dengan mengimplementasikan pembelajaran ekopedagogik untuk memberikan pengaruh terhadap karakter peduli lingkungan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 4 Jalaksana.

Setelah treatment diberikan maka peneliti melakukan penilaian akhir (posttest) dengan tujuan untuk melihat sejauh mana pengaruh implementasi pembelajaran ekopedagogik dengan projek ecobrick terhadap karakter peduli lingkungan siswa. Setelah penilaian akhir (posttest) maka dapat diperoleh nilai yang lebih besar dari nilai sebelumnya yaitu pretest.

Dengan demikian maka implementasi pembelajaran ekopedagogik dengan projek ecobrick dapat memberikan pengaruh terhadap karakter peduli lingkungan siswa dan dibuktikan pada gambar tabel dan diagram dibawah ini.

Karakter	Rata-rata	Nilai terendah	Nilai tertinggi
Peduli lingkungan			
Kondisi awal	34,32	25	46
Kondisi akhir	89,32	78	100

Tabel 1.1 Statistik Perbandingan Kondisi Awal dan Akhir



Gambar 1.1 Diagram Perbandingan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Kondisi Awal dan Akhir

95% Confidence Interval of the Difference					
	Lower	Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
Pret est	-57.5	-52.4	-43.8	3	.000
postt est	61	39	66		

Tabel 1.2 Paired Samples Test

Setelah dilakukan proses data melalui program SPSS maka dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (mean) sebelum diberikan treatment atau perlakuan (pretest) yaitu 34,32 dengan standar error 1,091, sedangkan nilai rata-rata (mean) sesudah diberikan treatment (posttest) yaitu 89,32 dengan standar error 1,006. Maka berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan adanya hubungan signifikan yang menunjukkan perbedaan nilai rata-rata sebelum dan sesudah diberikannya treatment atau perlakuan dengan mengimplementasikan pembelajaran ekopedagogik.

Berdasarkan tabel,, diatas hasil uji paired samples test menggunakan program SPSS menunjukkan nilai $0,00 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai $0,00$ lebih kecil dari $0,05$, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan terhadap karakter peduli lingkungan setelah diimplementasikannya pembelajaran ekopedagogik.

Berdasarkan temuan hasil penelitian dalam bentuk pretest dan posttest yang kemudian dilakukan analisis data temuan hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan pembelajaran ekopedagogik dengan projek ecobrick. Peneliti menerapkan langkah-langkah pembelajaran ekopedagogik dengan diakhiri membuat projek ecobrick. Hasil dari pengimplementasian pembelajaran ekopedagogik tersebut bisa dilihat dari meningkatnya karakter peduli lingkungan yang dibuktikan pada nilai posttest yang lebih besar dibanding nilai pretest atau sebelum diberikannya treatment pada siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 4 Jalaksana.

Selain dilihat dari hasil pretset posttest pengaruh karakter peduli lingkungan siswa juga dapat dilihat dari maningkatnya nilai rata-rata atau mean

setelah diberikannya treatment dengan mengimplementasikan pembelajaran ekopedagogik. Pengaruh dapat dilihat dari meningkatnya nilai rata-rata awal sebesar 34,32 menjadi 89,32 setelah diberikan treatment dengan mengimplementasikan pembelajaran ekopedagogik. Selain itu, hasil penelitian ini telah diperkuat oleh penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh (Adela & Permana, 2020) menyatakan bahwa terdapat peningkatan karakter peduli lingkungan pada siswa setelah mengimplementasikan pendidikan ekopedagogik.

Lalu menurut (Adzani et al., 2024) menyatakan pelaksanaan integrasi ekopedagogi dalam manajemen sekolah dasar yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter lingkungan secara turun temurun dapat dilakukan melalui beberapa bentuk yaitu integrasi dalam kurikulum dan pembelajaran dengan memasukkan pemahaman ekologi pada mata pelajaran atau materi yang diajarkan dan penerapan metode atau medianya. Setelah itu penelitian ini diperkuat lagi oleh (Fadjarajani & As'ari, 2021) yang menyatakan bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan eco-literacy (karakter peduli lingkungan) peserta didik adalah memulai pembelajaran berbasis ecopedagogy. Serta menurut (Azizah et al., 2023) yang menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran ecobrick berbasis proyek pada pembelajaran IPS untuk mengembangkan nilai-nilai kreativitas dan inovasi dapat lebih meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa meningkat pada kategori sedang.

Setelah penelitian ini dilakukan, pengimplementasian pembelajaran ekopedagogik berbasis ecobrick dalam pembelajaran IPAS tidak hanya meningkatkan karakter peduli lingkungan saja, tetapi juga

meningkatkan nilai-nilai kreativitas dan inovasi pada siswa. Keunggulan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini tidak hanya meningkatkan karakter peduli lingkungan dengan pembelajaran ekopedagogik tetapi juga menambahkan projek ecobrick dalam pembelajaran ekopedagogik tersebut untuk meningkatkan nilai-nilai kreativitas dan inovasi pada siswa. Selain itu penelitian ini juga mengukur seberapa jauh pengaruh implementasi pembelajaran ekopedagogik dengan rubrik penilaian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka simpulan dari penelitian ini adalah pengimplementasian pembelajaran ekopedagogik dengan projek ecobrick dalam pembelajaran IPAS memberikan dampak positif pada siswa kelas V SDN 4 Jalaksana. Selain itu pengimplementasian pembelajaran ekopedagogik ini juga dapat meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan karakter peduli lingkungan siswa sebelum dilakukannya treatment yaitu rata-rata 34,32 setelah dilakukan treatment dengan menggunakan pembelajaran ekopedagogik dengan projek ecobrick dalam pembelajaran IPAS dapat diperoleh nilai rata-rata 89,32. Pengimplementasian pembelajaran ekopedagogik ini juga bisa meningkatkan nilai-nilai kreativitas dan inovasi siswa. Saran untuk peneliti selanjutnya agar mengkaji lebih banyak referensi maupun sumber yang terkait pengimplementasian pembelajaran ekopedagogik dengan projek ecobrick agar hasil yang didapat lebih baik dan lebih lengkap dari sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adela, D., & Permana, D. (2020). INTEGRASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN MELALUI DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal BELAINDIKA*, Volume 02, 17–26.
- Adzani, A., Azizah, K. N., Adiwinata, N. J., & Marthania, W. (2024). *Implementasi Ekopedagogi Dalam Pembelajaran Sekolah Dasar: Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Dan Keterlibatan Siswa*. 3(1).
- Andarini, J., & Sudarti, S. Y. (2023). Analisis Efek Global Warming Terhadap Perubahan Iklim. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Fisika Terapan*, 4(2), 2023.
- Asih, H. M., & Fitriani, S. (2018). Penyusunan Standard Operating Procedure (SOP) Produksi Inovasi Ecobrick. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 17(2), 144. <https://doi.org/10.23917/jiti.v17i2.6832>
- Asmara, H. N. (2023). Implementasi Undang-Undang Nomor 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana di Samarinda. *Nomos: Jurnal Penelitian Ilmu Hukum*, 3(3), 84–91. <https://journal.actual-insight.com/index.php/nomos/article/view/1612%0Ahttps://journal.act>
- ual-insight.com/index.php/nomos/article/download/1612/1514
- Azizah, N., Supriatna, N., & Sundawa, D. (2023). *Project of Ecobricks in Social Studies for The Environment-Caring Character of Students*. 10(4), 955–963.
- Badan Pusat Statistik. (2018). *LAPORAN INDEKS PERILAKU KETIDAKPEDULIAN LINGKUNGAN HIDUP INDONESIA 2018*. BPS-RI/BPS-Statistics Indonesia.
- Fadjarajani, S., & As'ari, R. (2021). *Ecopedagogy based learning as an effort to increase student ecoliteration and the development of environmental care characters Ecopedagogy based learning as an effort to increase student ecoliteration and the development of environmental care characters*. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/683/1/012046>
- Fajarwati, D. S. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS Di Kelas IV SDN 2 Pasuruan Kecamatan Penengahan Lampung Selatan*. UIN Raden Intan Lampung.
- Finali, Z., & Budyawati, L. P. I. (2022). *Ekopedagogik Dalam*

- Pembelajaran Di Sekolah Dasar Sebagai Pendukung Penguatan Pendidikan Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, Dan Ilmu Sosial*, 16(2), 243–249.
<https://doi.org/10.19184/jpe.v16i2.33922>
- Margo Irianto, D., Herlambang, Y. T., Yunansah, H., & Wahid, R. (2022). Rancang Bangun Bahan Ajar Digital Berbasis Ekopedagogik Approach. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2), 1150–1160.
<https://doi.org/10.35568/naturalistic.v6i2.1813>
- Rahman, A., Tenriawaru, A. O., & Ahmadin, A. (2022). Pengarusutamaan Ekopedagogik Pada Keluarga Petani di Desa Bulutellue Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 4(2), 179.
<https://doi.org/10.29300/ijssse.v4i2.6903>
- Rusfiana, Y., & Lestari, M. N. (2021). Strategi antisipasi potensi bencana alam di Kabupaten Bandung. *Jurnal Konstituen*, 3(1), 31–39.
<http://eprints2.ipdn.ac.id/id/eprint/811/1/2385-Article-Text-8816-1-10-20220315.pdf>
- Sari, P. P., Lafiani, E., Sholikhah, S., & Ngazizah, N. (2022). *JPKD: Volume 4 Nomor 1 Tahun 2022 Research & Learning in Primary Education Pendidikan Lingkungan Melalui Program Bank Sampah Sejahtera Sebagai Kepedulian Terhadap Lingkungan*. 4, 35–40.
- Sugiono. (2018). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF dan R&D*. ALFABETA.